

**IMPLEMENTATION OF INDONESIAN REALISTIC
MATHEMATICS EDUCATION APPROACH TO IMPROVE
STUDENT'S LEARNING OUTCOMES ON MATHEMATICS
STUDIES OF GRADE V IN SD NEGERI 004 DESA TANAH BEKALI
KECAMATAN PANGEAN**

Rati Hasweni, Lazim N, Gustimal Witri

ratihaswenii@gmail.com, lazim.pgsd@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id
Phone: 082169692855

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstrac: *This research is motivated by the low results in learning mathematics student SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean with an average grade of 68.42. While the value of the minimum completeness criteria (KKM) Mathematics is 75. Among students 19 people only 8 students who achieved KKM with classical completeness 42.10%. This study is a Classroom Action Research conducted aims to improve mathematics learning outcomes SD Negeri 008 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean the implementation of Realistic Mathematics learning approach. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This paper presents the study results of the data obtained from the average of the results of study before action 68.42 increase to 73,68 with a large increased 5,26 (7,69%) in cycle I. In the second cycle increased to 78,43 with a large increased 4,74 (6,43%). In the third cycle increased to 86,84 with a large increased 8,42(10,74%). Teacher activity in cycle I with average percentage of 67.5% in enough categories. in cycle II with average percentage of 82.5% in good categories. in cycle III with average percentage of 92.5% in very good categories. Activity of studens in cycle I with average percentage of 62.5% in enough categories. in cycle II with average percentage of 77.5% in good categories. in cycle III with average percentage of 87.5% in very good categories. Results of the study in Kelas V SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean prove that the application of realistic mathematics learning approach can improve the results of learning mathematics Elementary School fifth grade students SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.*

Key Words: *Indonesian Realistic Mathematics Education, Learning Outcomes Mathematics*

PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 004 DESA TANAH BEKALI KECAMATAN PANGEAN

Rati Hasweni, Lazim N, Gustimal Witri

ratihawenii@gmail.com, lazim.pgisd@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id
Phone: 082169692855

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean dengan rata-rata kelas 68,42. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 19 orang hanya 8 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 42,10%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean dengan menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 68,42 meningkat menjadi 73,68 dengan besar peningkatan 5,26 (7,69%) pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 78,42 dengan besar peningkatan 4,74 (6,43%). Pada siklus III meningkat menjadi 86,84 dengan besar peningkatan 8,42 (10,74%). Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 67,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 82,5% dengan kategori baik. Pada siklus III dengan persentase rata-rata sebesar 92,5% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 77,5% dengan kategori baik. Pada siklus III dengan persentase rata-rata sebesar 87,5% dengan kategori amat baik. Hasil penelitian di kelas VSD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean membuktikan bahwa penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VSD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean.

Kata Kunci : Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan matematika secara global, ditandai dengan adanya pergeseran titik pusat pembelajaran dari pendidik ke peserta didik. Menurut Freudental (dalam Marsigit, 2018) mengatakan bahwa matematika sebagai aktivitas manusia merupakan kegiatan pemecahan masalah dari mencari masalah tetapi juga merupakan organisasi materi pelajaran. Hal itu menjadi masalah dari kenyataan yang harus diatur sesuai dengan pola-pola matematis jika masalah dari realitas harus dipecahkan.

Salah satu pendekatan matematika yang sesuai dengan matematika sekolah adalah matematika realistik. Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari. Menurut Sutarto Hadi dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran matematika realistik siswa diberi kesempatan menggunakan cara-cara mereka sendiri (Marsigit, 2018). Dengan demikian siswa dibiasakan untuk berfikir bebas dan berani berpendapat.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis dengan Ibu Misnarti selaku wali kelas V SD Negeri 004 Tanah Bekali Kecamatan Pangean, diperoleh data jumlah siswa 19 orang, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah adalah 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran matematika yang berjumlah 8 orang siswa (42,1%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 11 orang siswa (57,89%), dengan jumlah nilai rata-rata untuk pelajaran matematika adalah 68,42.

Melihat kondisi itu menurut peneliti perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menarik minat belajar siswa, yaitu pembelajaran menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia karena materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan kehidupan nyata siswa dan berdasarkan situasi yang ada di Indonesia.

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang selalu menggunakan masalah sehari-hari (Wijaya, 2011:20). Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia merupakan inovasi pendidikan matematika atau inovasi pembelajaran matematika yang sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam PMRI lebih diperhatikan adanya potensi anak atau siswa yang justru harus dikembangkan (Suryanto, 2012:38).

Menurut Tarigan (2006:4) Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah.

Suryanto (2010:50) mengemukakan langkah-langkah didalam proses pembelajaran dengan PMRI, sebagai berikut: (1) Memahami masalah kontekstual, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut. (2) Menjelaskan masalah kontekstual, yaitu jika dalam memahami masalah siswa mengalami kesulitan, maka guru menjelaskan situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk atau berupa saran seperlunya, terbatas pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan yang belum dipahami. (3) Menyelesaikan masalah kontekstual, yaitu siswa secara individual menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah berbeda lebih diutamakan. Dengan menggunakan lembar kerja, siswa

mengerjakan soal. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan caramereka sendiri. (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban masalah secara berkelompok. Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran. (5) Menyimpulkan, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep atau prosedur.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :“Apakah penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Tanah Bekali Kecamatan Pangean, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Arikunto (2016) mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian intrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (Syahrilfuddin, 2015:4)

Keterangan:

NR = Persentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
86 - 100 %	Amat baik
76 - 85 %	Baik
60 - 75 %	Cukup
55 - 59 %	Kurang
Kurang dari 54 %	Kurang Sekali

Sumber: (Purwanto, 2012:103)

Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut: $S = \frac{R}{N} \times 100$ (Purwanto, 2012:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ (Aqib, 2016:205)

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus: $P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$ (Syahrilfuddin, 2015:6)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai Sesudah Diberikan Tindakan

Basrate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi siswa, kisi-kisi soal penilaian harian I, soal penialain harian I, lembar lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2x35 menit. Pada pertemuan ketiga untuk melaksanakan penilaian harian siklus I. Pada siklus I ini peneliti menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu : Tahap pertama adalah persiapan kelas, dimana guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan kemudian memberikan persepsi. Tahap kedua adalah guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa. Tahap ketiga adalah guru menjelaskan kembali situasi kontekstual pada siswa yang belum paham. Tahap keempat adalah tahap dimana siswa mengerjakan situasi kontekstual yang diberikan guru, pada tahap ini siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan secara berkelompok. Tahap kelima adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain membandingkan serta memberi tanggapan. Tahap keenam adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Penilaian Harian Siklus I

Pada pertemuan keempat peneliti mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan selama 70 menit. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk soal objektif dan mengacu pada indikator yang ditetapkan dan telah divalidasi oleh validator. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan agar bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama. Selain itu, tidak ada satu buku di atas meja kecuali lembar soal. Selama tes dilaksanakan kondisi siswa cukup tenang walaupun masih ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman sebelahnya. Guru menegur siswa tersebut dan diberi peringatan, akhirnya kelas kembali tenang.

4. Tahap Pengamatan Siklus I

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh observer yang merupakan guru kelas V, yaitu Ibu Misnarti, S.Pd dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa.

5. Tahap Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama, aktivitas guru dan siswa masih dalam kategori yang cukup dan masih banyak terlihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan baik itu oleh peneliti maupun oleh siswa. Karena masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun masalah-masalah yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Pada saat guru memulai pelajaran masih terlihat ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak penyampaian guru.

2. Pada saat mengerjakan tugas dari guru ataupun proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.
3. Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan teman kelompoknya.
4. Masih ada siswa yang bingung dalam penggunaan media pembelajaran dan pengerjaan LKPD yang diberikan guru.
5. Pada saat proses pembelajaran guru kurang memberikan penjelasan dan membimbing siswa sehingga siswa bingung dan kurang mampu dalam memahami masalah yang diberikan

SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi siswa, kisi-kisi soal penilaian harian I, soal penialain harian I, lembar lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2x35 menit. Pada pertemuan ketiga untuk melaksanakan penilaian harian siklus I. Pada siklus I ini peneliti menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu : Tahap pertama adalah persiapan kelas, dimana guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan kemudian memberikan persepsi. Tahap kedua adalah guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa. Tahap ketiga adalah guru menjelaskan kembali situasi kontekstual pada siswa yang belum paham. Tahap keempat adalah tahap dimana siswa mengerjakan situasi kontekstual yang diberikan guru, pada tahap ini siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan secara berkelompok. Tahap kelima adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain membandingkan serta memberi tanggapan. Tahap keenam adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil sepenuhnya menerapkan pendekatan Matematika Realistik Indonesia dengan optimal. Hal ini terlihat semua siswa siap untuk menerima pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga sudah mulai aktif dan memperhatikan selama pembelajaran. Siswa juga sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, dan mampu menyerap materi

pembelajaran,hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya siswa yang mampu membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

3. Penilaian Harian Siklus II

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengadakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar selama 70 menit (2x35 menit).Soal yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk soal objektif dan mengacu pada indikator yang ditetapkan dan telah divalidasi oleh validator.Selama tes dilaksanakan kondisi siswa tenang dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat pada lembar tes. Sementara itu juga terlihat beberapa orang siswa yang gelisah ketika mengerjakan soal dan siswa lain terlihat tetap bersemangat dan tenang dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa bertanya kepada guru tentang soal yang kurang mereka paham kepada guru.

4. Tahap Pengamatan Siklus II

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh observer yang merupakan guru kelas V, yaitu Ibu Misnarti,S.Pd dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa.

5. Tahap Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sudah mulai antusias mengerjakan LKPD yang diberikan. Sebagian siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.

Dari refleksi siklus II ini peneliti kembali melaksanakan perencanaan baru. Hal ini dikarekan secara keseluruhan ketuntasan klasikal belum mencapai rata-rata kelas yang diinginkan, sedangkan untuk nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dan masih ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti membuat perencanaan baru dengan melanjutkan materi pada pecahan tersebut.Adapun masalah-masalah yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Pada saat guru menjelaskan masih ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan.
2. Pada saat mengerjakan tugas dari guru ataupun proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.
3. Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan teman kelompoknya.

SIKLUS III

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi siswa, kisi-kisi soal penilaian harian I, soal penialain harian I, lembar lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap pelaksanaan siklus III ini proses pembelajaran masih tetap dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2x35 menit. Pada pertemuan ketiga untuk melaksanakan penilaian harian siklus I. Pada siklus I ini peneliti menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :Tahap pertama adalah persiapan kelas, dimana guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan kemudian memberikan persepsi. Tahap kedua adalah guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa. Tahap ketiga adalah guru menjelaskan kembali situasi kontekstual pada siswa yang belum paham. Tahap keempat adalah tahap dimana siswa mengerjakan situasi kontekstual yang diberikan guru, pada tahap ini siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan secara berkelompok. Tahap kelima adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain membandingkan serta memberi tanggapan. Tahap keenam adalah menyimpulkan, pada tahap ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil sepenuhnya menerapkan pendekatan Matematika Realistik Indonesia dengan optimal. Hal ini terlihat semua siswa siap untuk menerima pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga sudah mulai aktif dan memperhatikan selama pembelajaran. Siswa juga sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, dan mampu menyerap materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya siswa yang mampu membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

3. Penilaian Harian Siklus III

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengadakan ulangan harian III dengan memberikan tes hasil belajar selama 70 menit (2x35 menit). Soal yang diberikan sebanyak 10 soal berbentuk soal objektif dan mengacu pada indikator yang ditetapkan dan telah divalidasi oleh validator. Selama tes dilaksanakan kondisi siswa tenang dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat pada lembar tes. Sebagian siswa bertanya kepada guru tentang soal yang kurang mereka pahami kepada guru. Setelah hampir habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka dan guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa karena telah berusaha mengerjakan soal dan menjaga ketenangan kelas selama ulangan berlangsung.

4. Tahap Pengamatan Siklus III

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh observer yang merupakan guru kelas V, selama proses pembelajaran observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

5. Tahap Refleksi Siklus III

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III ini sudah sangat baik dibandingkan dengan siklus II. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sangat antusias mengerjakan LKPD yang diberikan. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berjalan-jalan selama mengerjakan LKPD
2. Masih ada beberapa siswa yang hanya menerima pendapat temannya tanpa memberikan sanggahan atau pendapat lainnya.

Hasil Analisis Tindakan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas guru yang terjadi disetiap pertemuan ini dikarenakan guru selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 65% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 70% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan II dengan persentase 85% dengan kategori baik. Pada siklus III pertemuan I dengan persentase 90% dengan kategori amat baik. Selanjutnya pada siklus III pertemuan II dengan persentase 95% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi disetiap pertemuan ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan saat proses pembelajaran sehingga disetiap pertemuan siswa terlihat antusias dan percaya dalam mengikuti pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan II dengan persentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus III pertemuan I dengan persentase 85% dengan kategori baik. Pada siklus III pertemuan II proses pembelajaran tergolong dengan kategori amat baik dengan persentase 90%.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa berpedoman kepada pada nilai KKM Matematika yang telah ditentukan yaitu 75. Secara umum ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan. Dengan tercapainya ketuntasan belajar berarti guru telah mampu mempergunakan waktu dengan baik dan telah mampu memberikan motivasi serta membimbing siswa dalam pelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tabel. 2 Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahapan	Rata-Rata	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	68,42	8	11	42,10%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	73,68	12	7	63,16%	Tidak Tuntas
3	Siklus II	78,42	14	5	73,68%	Tidak Tuntas
4	Siklus III	86,84	16	3	84,21%	Tuntas

3. Peningkatan Hasil Belajar

Suatu tindakan dikatakan mengalami peningkatan, apabila jumlah siswa yang mendapat nilai rendah semakin sedikit dan yang memperoleh nilai tinggi semakin meningkat dari skor dasar ke siklus I, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel. 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-Rata	Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Skor Dasar
1	Sebelum Tindakan	68,42	-
2	Siklus I	73,68	5,26 (7,69 %)
3	Siklus II	78,42	4,74 (6,43 %)
4	Siklus III	86,84	8,42 (10,74%)
Jumlah Peningkatan		18,42 poin	24,86%

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, dimana skor dasar 68,42 menjadi 73,68 dengan persentase peningkatan sebesar 7,69% pada siklus I, dari siklus I meningkat menjadi 78,42 dengan persentase peningkatan sebesar 6,43% pada siklus II dan meningkat menjadi 86,84 dengan persentase 10,74 % pada siklus III.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 004 Desa Tanah Bekali Kecamatan Pangean. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 67,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 82,5% dengan kategori baik. Pada siklus III dengan persentase rata-rata sebesar 92,5% dengan kategori amat baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 77,5% dengan kategori baik. Pada siklus III dengan persentase rata-rata sebesar 87,5% dengan kategori amat baik.
2. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 68,42 menjadi 73,68 dengan persentase peningkatan sebesar 7,69% pada siklus I, dari siklus I meningkat menjadi 78,42 dengan persentase peningkatan sebesar 6,43% pada siklus II dan meningkat menjadi 86,84 dengan persentase 10,74 % pada siklus III. Peningkatan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan 18,42 dengan persentase sebesar 24,86%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi mengenai Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya dan dapat menanamkan konsep matematika kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam rangka untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsigit. 2018. *Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Matematika.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, N. Alim, JA. & Lisnawati. 2015. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 132 Pekanbaru. Pekanbaru: Artikel Primary
- Syahrilfuddin, N. Alim, JA. & Lisnawati. 2015. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 132 Pekanbaru. Pekanbaru: Artikel Primary
- Suryanto. 2010. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Yogyakarta
- Tarigan, D. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Wijaya, A. 2011. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.